

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat sejak awal tahun 2000-an hingga saat ini telah memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Pergeseran paradigma belajar kini semakin menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan proaktif, mengingat akses informasi yang melimpah serta beragamnya platform pembelajaran digital. Proses belajar yang optimal kini tidak lagi semata bergantung pada pengajaran dari dosen, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa untuk mengatur diri sendiri (*Self-Regulated Learning*) dan mengelola waktu secara efektif di tengah derasnya distraksi digital dan beragamnya sumber belajar daring.

Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan dalam mengatur diri dan waktu secara efektif. Mahasiswa dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar mampu menyelesaikan studi dengan baik, mengingat berbagai tuntutan akademik yang mereka hadapi, mulai dari tugas, proyek, hingga ujian. Dalam konteks ini, kemampuan untuk mengatur pembelajaran secara mandiri menjadi sangat penting.

Motivasi belajar merupakan aspek internal dan krusial dalam mendorong individu untuk belajar secara tekun dan berkelanjutan. Motivasi belajar yang tinggi tidak hanya membuat mahasiswa lebih giat, tetapi juga lebih tahan dalam menghadapi tantangan akademik. Namun, motivasi ini tidak muncul begitu saja.

Ada berbagai faktor yang memengaruhinya, di antaranya adalah kemampuan *Self-Regulated Learning* dan manajemen waktu (Widodo & Saputro 2023, 115-126).

Self-Regulated Learning (SRL), sebagai salah satu konsep utama dalam psikologi pendidikan, menunjukkan signifikansi keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar mereka. Mahasiswa yang dapat mengatur diri mereka sendiri dengan baik memiliki kemampuan untuk menentukan tujuan belajar, memilih strategi belajar yang efektif, memantau kemajuan mereka, dan mengevaluasi hasil belajar. Kemampuan ini sangat krusial dalam lingkungan akademik yang kompleks, di mana mahasiswa harus mandiri dalam menavigasi materi dan memecahkan masalah. SRL yang kuat dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan daya tahan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Meskipun SRL memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar, kenyataannya banyak mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara konsisten. Faktor-faktor seperti kurangnya dukungan dari lingkungan belajar, kebiasaan belajar yang buruk, dan keterbatasan dalam keterampilan manajerial diri dapat menjadi hambatan signifikan. Bersamaan dengan itu, salah satu faktor yang tidak kalah penting adalah manajemen waktu. (Brady, A. C. 2022, 64).

Dalam konteks mahasiswa, terutama dengan banyaknya tugas dan kegiatan non-akademik seperti organisasi, kerja paruh waktu, atau kegiatan sosial, manajemen waktu yang buruk dapat menyebabkan penundaan, stres, dan kelelahan, yang pada akhirnya berdampak negatif pada motivasi belajar (Kusuma, 2023, 112-120). Ketika mahasiswa tidak mampu mengatur waktu secara efektif, mereka cenderung mengalami tekanan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat waktu,

kehilangan fokus belajar, bahkan mengalami kelelahan mental yang berkepanjangan. Sebaliknya, manajemen waktu yang baik memungkinkan mahasiswa untuk merencanakan kegiatan belajar dan non-akademik secara seimbang, sehingga meminimalkan stres, meningkatkan efisiensi dalam menyelesaikan tugas, serta mendorong produktivitas akademik yang lebih tinggi (Handayani, 2021, 24). Mahasiswa yang terampil dalam manajemen waktu juga cenderung lebih terorganisir, disiplin, dan mampu menghadapi tantangan akademik dengan lebih efektif karena mereka dapat menentukan prioritas serta mengalokasikan waktu secara bijak sesuai kebutuhan.

Namun, untuk benar-benar mencapai tujuan akademik yang optimal, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran mereka, mengatasi hambatan secara mandiri, serta mencari dan menggunakan sumber daya yang ada untuk mendukung proses belajar, baik melalui buku, jurnal, media digital, maupun diskusi dengan sesama mahasiswa atau dosen. Kemandirian belajar bukan hanya tentang belajar sendiri, tetapi juga mencerminkan kematangan dalam bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang dijalani. Mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan akademik yang terus berkembang, serta mampu mengintegrasikan keterampilan *Self-Regulated Learning* dan manajemen waktu dengan lebih baik (Hidayat & Lestari, 2020 145-153). Mereka juga lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi belajar sesuai kondisi dan kebutuhan, serta tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan.

Kemandirian belajar ini berperan sebagai jembatan yang krusial antara *Self-Regulated Learning* dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar. Mahasiswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki kontrol yang lebih besar terhadap proses belajarnya, mampu menentukan arah pencapaian tujuan secara sadar, dan tidak terlalu bergantung pada dosen atau teman sekelas. Dengan kemandirian belajar yang tinggi, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk secara aktif menerapkan strategi SRL, seperti menetapkan tujuan belajar secara spesifik, memonitor kemajuan, serta melakukan evaluasi diri terhadap hasil belajar. Selain itu, mereka juga akan berusaha menyusun jadwal belajar yang efektif, menyesuaikan waktu istirahat dan belajar dengan bijak, serta konsisten dalam menjalankan rencana belajar tersebut. Hal ini terjadi karena mereka melihat langsung manfaat dari penerapan strategi SRL dan manajemen waktu dalam mendukung kemajuan akademik mereka sendiri, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik dan komitmen terhadap proses belajar secara keseluruhan.

Data awal yang menunjukkan adanya permasalahan pada variabel yang diteliti menjadi fondasi urgensi penelitian ini. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap 88 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan, tingkat *Self-Regulated Learning*, manajemen waktu, kemandirian belajar, dan motivasi belajar mereka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Hasil Pra-Penelitian Tingkat *Self-Regulated Learning*, Manajemen Waktu, Kemandirian Belajar, dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan"

Variabel	Rendah (n)	Rendah (%)	Tinggi (n)	Tinggi (%)
<i>Self-Regulated Learning</i>	33	38%	55	62%
Manajemen Waktu	37	42%	51	58%
Kemandirian Belajar	31	35%	57	65%
Motivasi Belajar	35	40%	53	60%

Sumber : Hasil penyebaran kuesioner kepada 88 responden, yang diolah oleh peneliti

Keterangan: n = jumlah mahasiswa

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan terhadap 88 mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 di Universitas Negeri Medan, ditemukan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat *Self-Regulated Learning*, manajemen waktu, dan motivasi belajar yang tergolong rendah. Sebanyak 33 mahasiswa (38%) menunjukkan kemampuan *Self-Regulated Learning* yang rendah, sedangkan 37 mahasiswa (42%) memiliki keterampilan manajemen waktu yang rendah. Selain itu, terdapat 31 mahasiswa (35%) dengan tingkat kemandirian belajar yang rendah dan 35 mahasiswa (40%) yang memiliki motivasi belajar yang kurang optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa di lingkungan Universitas Negeri Medan, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021, masih diperlukan upaya optimal dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajarnya secara mandiri,

mengelola waktu secara efektif, dan memotivasi diri dalam proses akademik. Ketiga variabel tersebut sangat erat kaitannya dan saling memengaruhi dalam mendukung kesuksesan belajar mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Self-Regulated Learning* Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021 Di Universitas Negeri Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan belajar mandiri, mengatur waktu dengan baik, serta tetap termotivasi dalam menjalani proses akademik. Namun, banyak mahasiswa menghadapi kendala dalam aspek tersebut. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan yang muncul di kalangan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021 di Universitas Negeri Medan, antara lain :

1. Mahasiswa seringkali menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada instruksi dosen dan terlihat pasif dalam merancang serta melaksanakan strategi belajar mereka sendiri.
2. Terjadi ketidakseimbangan pada sebagian mahasiswa dalam mengalokasikan waktu untuk kegiatan akademik (kuliah, tugas) dan non-akademik, yang seringkali berujung pada penyelesaian tugas yang terlambat dan rendahnya efektivitas belajar.

3. Ditemukan indikasi bervariasinya tingkat semangat dan inisiatif mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik.
4. Sebagian mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk sangat mengandalkan bimbingan dosen atau bantuan teman sejawat dalam memahami materi pembelajaran, daripada berusaha mencari pemahaman secara mandiri

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai Subjek penelitian peneliti Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021 di Universitas Negeri Medan. Penelitian ini akan meneliti pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) dan Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Self-Regulated Learning* (SRL) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021 di Universitas Negeri Medan?
2. Apakah Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Motivasi Belajar mahasiswa?
3. Apakah *Self-Regulated Learning* (SRL) berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa?

4. Apakah Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa?
5. Apakah Kemandirian Belajar berpengaruh terhadap Motivasi Belajar mahasiswa?
6. Apakah *Self-Regulated Learning* (SRL) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening?
7. Apakah Manajemen Waktu berpengaruh terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021 di Universitas Negeri Medan.
2. Menganalisis pengaruh Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa.
4. Menganalisis pengaruh Manajemen Waktu terhadap Kemandirian Belajar mahasiswa.
5. Menganalisis pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Motivasi Belajar mahasiswa.
6. Mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening.

7. Mengetahui pengaruh Manajemen Waktu terhadap Motivasi Belajar melalui Kemandirian Belajar sebagai variabel intervening.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis data, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor psikologis dan perilaku yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi wadah aktualisasi diri dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat kelulusan pada jenjang sarjana.

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak kampus, khususnya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, dalam merancang program pembelajaran atau kegiatan pengembangan diri mahasiswa yang berfokus pada peningkatan *Self-Regulated Learning*, manajemen waktu, dan kemandirian belajar guna mendukung motivasi dan prestasi akademik mahasiswa.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pentingnya kemampuan mengatur diri dan waktu dalam proses belajar. Diharapkan mahasiswa semakin sadar akan peran aktif mereka dalam mengelola proses belajar secara mandiri, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan capaian akademik secara optimal.